

Economic Bulletin – Issue 47

Insurance Literacy Among the Young in Indonesia: Result from IFG Progress Insurance Literacy Survey

- Secara keseluruhan, literasi asuransi di tingkat mahasiswa di Indonesia tercatat *moderately literate* dengan persentase sebanyak 79,9% dari total responden memiliki tingkat literasi yang moderat.
- Disamping itu, jika dilihat berdasarkan dimensi literasi, sebagian besar responden masih tergolong *moderately literate* pada dimensi *understanding* dan tergolong *low to moderate* untuk dimensi *knowledge*, akan tetapi pada dimensi *attitude* tergolong *moderate to high*.
- Tingkat literasi asuransi di kalangan mahasiswa di Indonesia terpantau belum merata dan terdapat perbedaan berdasarkan karakteristik sosio-demografi. Mahasiswa yang berasal dari Universitas di Pulau Jawa, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di pulau Jawa, memiliki pendapatan keluarga diatas PDB per kapita, dengan tingkat pendidikan Ibu lulusan perguruan tinggi, memiliki tingkat literasi asuransi yang relatif lebih tinggi (*moderate to high*).
- Ditengah tingkat literasi asuransi yang masih moderat, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu di-address diantaranya *lack of knowledge*, *lower understanding of perceived product risk of insurance*, *lower understanding of perceived usefulness of insurance*, dan tingkat kepercayaan responden yang masih moderat terhadap perusahaan asuransi di Indonesia.
- Disamping itu, terdapat beberapa *opportunity* yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan industri asuransi diantaranya *higher attitude toward insurance*, *higher awareness of insurance benefits*, *higher intention to purchase insurance*, serta *moderate to high of social influence*.

Reza Yamora Siregar

reza.yamora@ifg.id
Head of IFG-Progress

Nada Serpina

Nada.serpina@ifg.id
Research Associate

Introduction

Pada tahun 2045, Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan visi menjadi negara maju dengan menjadi salah satu dari 5 (lima) negara dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nominal dan tingkat PDB per kapita yang meningkat 5 kali lipat dari ukuran perekonomian saat ini. Dalam mencapai target tersebut, pengembangan dan pendalaman sektor keuangan domestik yang optimal menjadi penting untuk dilakukan guna membiayai visi tersebut. Sektor asuransi yang notabenehnya merupakan salah satu investor terbesar di industri keuangan turut memainkan peranan penting dalam mendorong pengembangan dan pendalaman sektor keuangan domestik. Namun demikian, pengembangan sektor asuransi Indonesia dinilai masih sangat terbatas seiring dengan tingkat literasi dan inklusi yang masih sangat rendah.

Pada beberapa tahun mendatang, mahasiswa diperkirakan akan menjadi bagian besar dari populasi usia produktif. Dengan perkiraan 7,8 juta mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2022, mereka mewakili sekitar 8,9% populasi dari kelompok usia produktif 15—34 tahun. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjadi pasar potensial bagi sektor asuransi seiring dengan populasi ini akan memasuki pasar tenaga kerja di masa depan. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, penguatan literasi keuangan mahasiswa di industri asuransi sangat diperlukan.

IFG Progress Insurance Literacy Survey merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan selama kurun waktu 2022—2023 guna memetakan keadaan terkini literasi asuransi di tingkat mahasiswa di Indonesia. Selain itu, survei ini juga ditujukan sebagai *additional input* bagi publik dan regulator dalam mengidentifikasi determinan dan tantangan dari literasi asuransi di Indonesia. Survei ini mengukur tingkat literasi berdasarkan 3 (tiga) dimensi literasi asuransi yakni diantaranya tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*understanding*), dan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam membuat pilihan (*attitude*) terhadap asuransi baik dari sisi produk hingga industri. Studi literatur terkait konsep literasi asuransi dan kerangka metodologi yang digunakan dalam survei ini dijelaskan lebih lanjut dalam Economic Bulletin Issue. 29 “IFG Progress Insurance Literacy Survey: Kerangka Metodologi” <https://ifgprogress.id/pos-jurnal/ifg-progress-insurance-literacy-survey-kerangka-metodologi/>.

Pada publikasi edisi kali ini, pembahasan akan difokuskan untuk membahas terkait temuan dan analisa yang didapatkan dari pelaksanaan *IFG Progress Insurance Literacy Survey*. Hasil survei ini akan mengulas karakteristik sosio-demografi responden, kondisi tingkat literasi asuransi yang diidentifikasi baik secara keseluruhan maupun berdasarkan karakteristik sosio-demografi-nya hingga

tantangan serta *opportunity* yang perlu dikembangkan dalam upaya mengembangkan literasi asuransi di Indonesia.

Karakteristik Sosio-Demografi Responden

Karakteristik Demografi

Selama kurun waktu 2022—2023, total responden dalam survei ini tercatat sebanyak 1.263 responden yang berasal dari 9 perguruan tinggi di Indonesia dengan diantaranya 49,6% responden berasal dari perguruan tinggi di pulau Jawa, dan sisanya sebesar 50,4% berasal dari perguruan tinggi luar Jawa (Nusa Tenggara, Sumatera, dan Sulawesi). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (70,3%), adapun responden laki-laki sebanyak 29,7% dari responden. Selain itu, sebagian besar responden berusia 18-21 tahun (85,3%), sementara itu ada sekitar 14,7% dari responden berusia diatas 21 tahun. Jika dikategorikan menurut program studi, 80,4% dari total responden merupakan mahasiswa yang berasal dari program studi bidang ekonomi. Dalam konteks daerah tempat tinggal, sebagian besar responden merupakan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan persentase sebesar 67,9% dari total responden dengan sebagian besar berasal dari pulau Jawa dengan persentase sebanyak 59,5% dari total responden.

Disamping itu, menurut kondisi keluarga, sebagian besar pendidikan terakhir ibu dari responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 42% dari total responden, yang kemudian diikuti oleh lulusan Sarjana (22,6%) dan Sekolah Menengah Pertama (12,4%). Dari konteks jumlah anggota keluarga, mayoritas responden memiliki anggota keluarga berkisar 1-5 anggota dalam 1 keluarga (78,2%). Adapun, dari konteks tingkat penghasilan keluarga, sebagian besar responden memiliki penghasilan kurang dari Rp5.000.000 per bulan dengan persentase hingga 77,9% dari total responden. Terkait dengan kepemilikan polis asuransi didapatkan hanya 7,8% dari total responden yang memiliki polis asuransi, sehingga bisa dikatakan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki polis asuransi. Pada Exhibit 1 ditunjukkan tabel rangkuman karakteristik demografi responden.

Exhibit 1. Karakteristik sosio-demografi responden

Karakteristik Sosio-Demografi	N = 1.263	
	Freq	Percent
Lokasi Universitas		
Jawa	626	49,6%
Non-Jawa	637	50,4%
Usia		
18-21	1077	85,3%
21-25	180	14,3%
26-30	3	0,2%
Diatas 30 tahun	3	0,2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	375	29,7%
Perempuan	888	70,3%
Program studi		
Ekonomi	1016	80,4%
Non-ekonomi	244	19,3%
Daerah Asal		
Jawa	751	59,5%
Non-Jawa	512	40,5%
Daerah Tempat Tinggal		
Pedesaan	406	32,1%
Perkotaan	857	67,9%
Range Penghasilan Keluarga (per bulan)		
Kurang dari Rp 2.000.000	533	42,2%
Rp 2.000.000 - Rp 4.999.999	451	35,7%
Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999	143	11,3%
Rp 10.000.000 - Rp 19.999.999	75	5,9%
Rp 20.000.000 atau lebih	61	4,8%
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD/MI	140	11,1%
SMP/MTs	156	12,4%
SMA/SMK/MA	531	42,0%
Diploma (D1/D2/D3/D4)	101	8,0%
Sarjana (S1)	286	22,6%
Pascasarjana (S2/S3)	49	3,9%
Jumlah Anggota Keluarga		
1-5 orang	988	78,2%
Lebih dari 5 orang	275	21,8%
Pemegang Polis Asuransi		
Ya	99	7,8%
Tidak	1164	92,2%

Sumber: IFGP Research Analysis.

Selain gambaran demografi, kami juga melakukan *screening questions* terkait pengetahuan dan kepemilikan produk-produk keuangan terhadap responden. Secara garis besar, mayoritas responden sudah mengetahui berbagai macam produk-produk keuangan terutama produk konvensional seperti tabungan (96%), deposito (61%), emas (67%) serta produk-produk investasi diantaranya saham (77%), obligasi (50%), dan reksadana (51%). Adapun, hanya 33% dari responden yang mengetahui produk polis asuransi (Exhibit 2). Sama halnya, dari sisi kepemilikan produk keuangan juga sebagian besar produk yang dimiliki oleh responden adalah produk konvensional seperti tabungan (95%) dan emas (20%). Sementara itu, hanya 8% dari responden yang memiliki produk polis asuransi (Exhibit 3).

Exhibit 2. Pengetahuan terkait produk-produk keuangan (% dari responden)

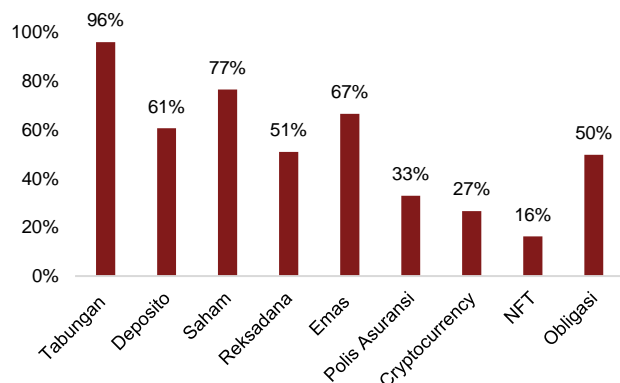
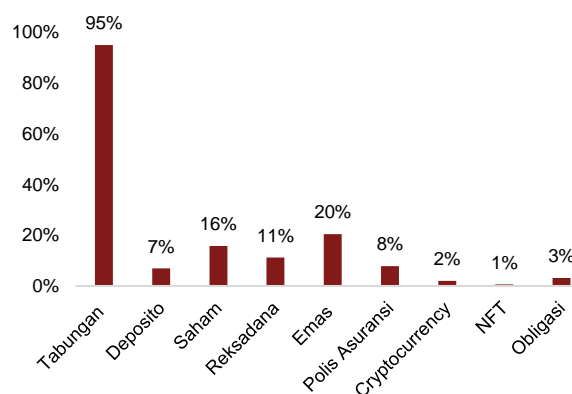


Exhibit 3. Kepemilikan produk-produk keuangan (% dari responden)



Sumber: IFGP Research Analysis.

Analisa: Key Survey Findings

Bagian ini akan memaparkan elaborasi temuan survei literasi asuransi yang dianalisa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan 3 (tiga) dimensi literasi yakni *knowledge of product*, *understanding of product*, dan *attitude of potential policyholders*. Selain itu, pada bagian ini juga akan dipaparkan tingkat literasi asuransi di masing-masing karakteristik sosio-demografi untuk dimensi *knowledge of product* dan *understanding of product*.

Untuk memudahkan interpretasi dalam melihat kondisi literasi asuransi secara agregat dan per dimensi, survei ini mengelompokkan tingkat literasi responden ke dalam 3 kelompok yakni *low*, *moderate*, dan *high* dengan kriteria sebagai berikut:

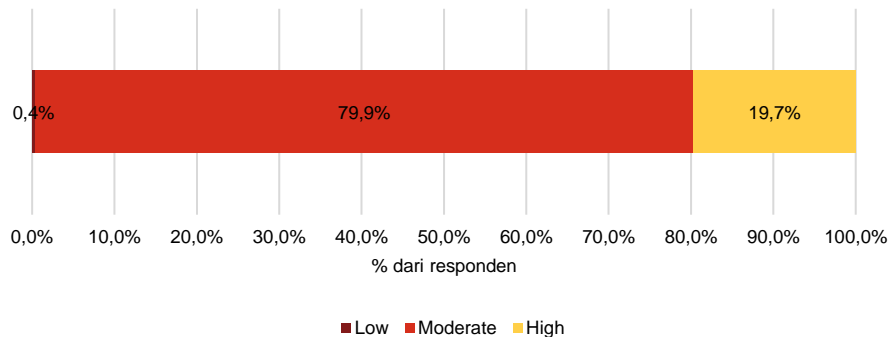
Exhibit 4. Pengkategorian tingkat literasi yang digunakan dalam IFG Progress Insurance Literacy Survey

Kelompok	Keterangan
<i>Low</i>	Skor dibawah 50%
<i>Moderate</i>	Skor diantara 50% - 70%
<i>High</i>	Skor diatas 70%

Literasi Asuransi

Secara keseluruhan, sebagian besar dari responden dengan tingkat persentase sebesar 79,9% memiliki tingkat literasi asuransi yang tergolong *moderately literate* (Exhibit 5).

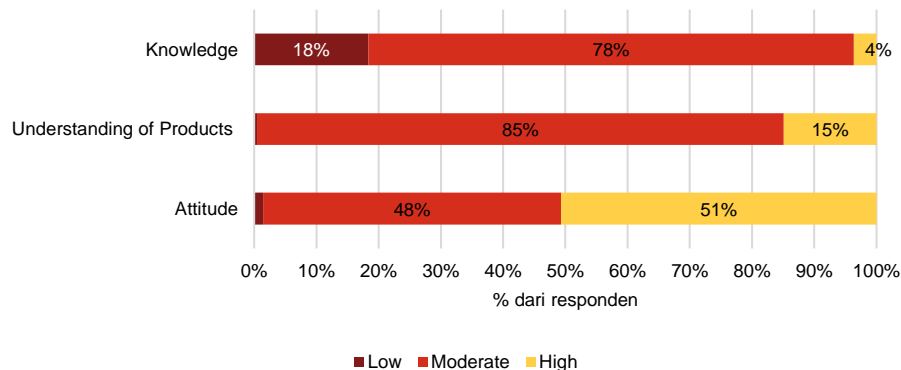
Exhibit 5. Literasi asuransi secara keseluruhan (% dari responden)



Sumber: IFGP Research Analysis.

Disamping itu, jika dilihat berdasarkan dimensi literasi asuransi, sebagian besar responden masih tergolong *moderately literate* pada dimensi *understanding* dengan persentase sebesar 85%, dan tergolong *moderate to high* pada dimensi *attitude* dengan persentase responden sebanyak 48% termasuk *moderate* dan 51% responden tergolong *high*. Namun demikian, pada dimensi *knowledge* masih tergolong *low to moderate* dengan persentase responden 18% tergolong *low* dan 78% tergolong *moderate* (Exhibit 6).

Exhibit 6. Literasi asuransi menurut dimensi literasi (% dari responden)



Sumber: IFGP Research Analysis.

Pada aspek pengetahuan (*knowledge*) terdapat *lack of knowledge* terutama pada fitur dan manfaat dari masing-masing produk asuransi. Sebagai contoh, 64% responden terpantau adanya kesalahpahaman terkait dengan asuransi jiwa berjangka yang dimana sebagian besar responden menganggap bahwa asuransi jiwa berjangka memberikan pertanggung jawaban kematian tertanggung (kematian

sampai hari apapun). Selain itu, sebanyak 58% responden masih menganggap bahwa produk asuransi jiwa dan umum memiliki unsur tabungan yang dapat diambil sepenuhnya setelah jangka waktu tertentu. Adapun, 46% responden juga masih menganggap bahwa asuransi memberikan keyakinan terkait *return* yang pasti.

Sementara itu, pada dimensi pemahaman (*understanding of product*) yang memuat terkait fungsi, produk, dan berbagai bentuk asuransi serta risiko memegang polis asuransi tercatat masih tergolong moderat. Hal tersebut diduga dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki polis asuransi sehingga kurang memiliki informasi yang cukup terkait asuransi. Sebagai contoh, 58% responden menganggap menggunakan polis asuransi Kesehatan akan meningkatkan kemampuan tanggungannya untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Adapun, 43% responden setuju bahwa asuransi berfungsi sebagai akumulasi modal atau kekayaan. Dua contoh tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak responden yang kurang memahami konsep dan prinsip dasar dari produk-produk asuransi serta manfaat dan kegunaan asuransi. Selain kondisi tersebut, sebanyak 49% dari total responden memiliki kekhawatiran terhadap risiko asuransi yang akan menimbulkan masalah yang tidak perlu pada saat melakukan klaim.

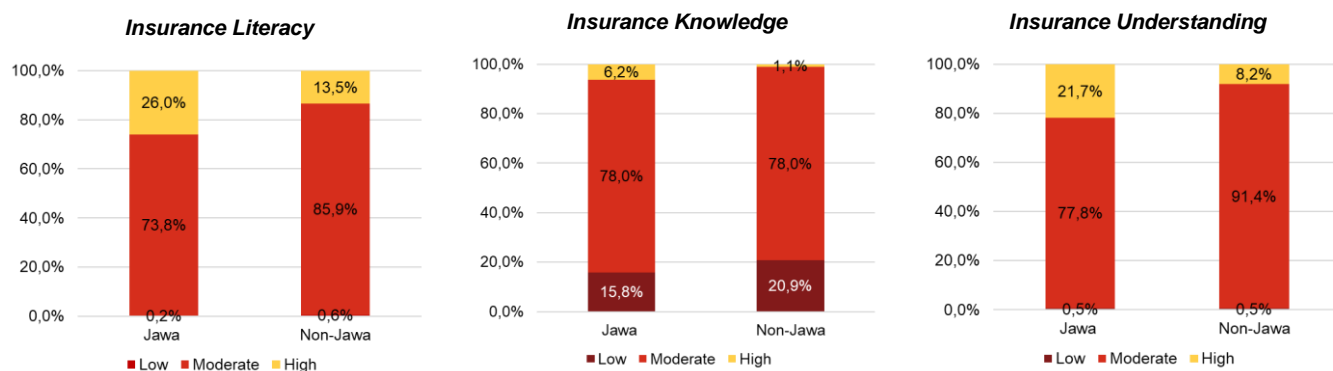
Ditengah tingkat pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*understanding*) yang relatif moderat, dimensi sikap terhadap asuransi (*attitude*) justru tercatat sangat baik dengan tingkat literasi yang cenderung *moderate to high*. Tingginya level *attitude* responden terhadap asuransi terutama didukung oleh aspek *attitude* yakni sikap seseorang yang mengevaluasi produk asuransi apakah menguntungkan atau tidak. Sebanyak 71% dari total responden setuju dan sangat setuju bahwa pembelian asuransi untuk pribadi adalah hal yang baik untuk dilakukan. Adapun, sebanyak 70% dari total responden juga setuju dan sangat setuju bahwa membeli asuransi jiwa/kesehatan itu penting untuk semua orang dan pembelian asuransi untuk pribadi itu berharga.

Kondisi Tingkat Literasi Asuransi Berdasarkan Karakteristik Sosio-Demografi

Pada bagian ini akan diulas kondisi tingkat literasi asuransi yang didasarkan pada setiap karakteristik sosio-demografis responden. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok mahasiswa berdasarkan karakteristik sosio-demografi yang perlu mendapat upaya lebih lanjut dalam mengembangkan literasi asuransi melalui program-program yang dapat ditargetkan untuk kelompok tersebut.

a. **Literasi Asuransi dan Asal Universitas – Tingkat literasi asuransi di tingkat mahasiswa di Indonesia terpantau belum merata**

Exhibit 7. Literasi Asuransi dan Asal Universitas

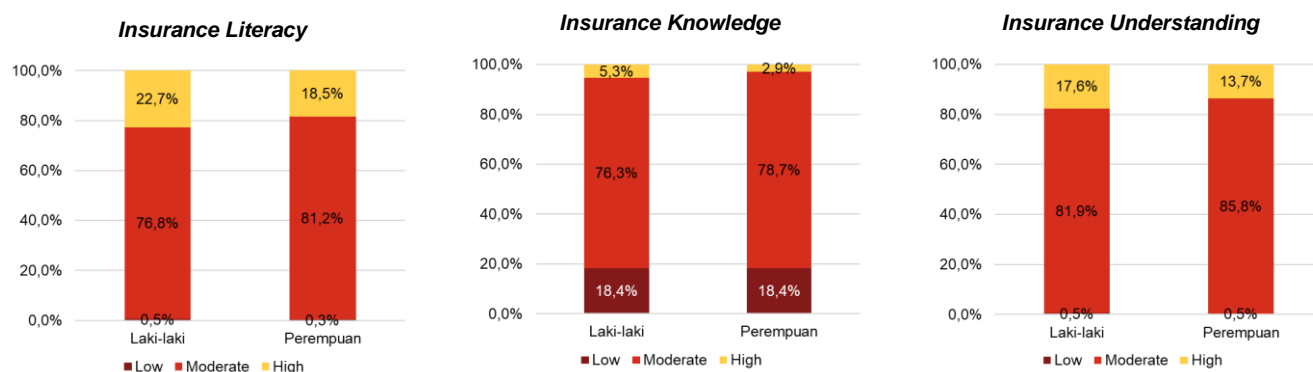


Sumber: IFGP Research Analysis.

Tingkat literasi mahasiswa yang berasal dari Universitas di Pulau Jawa tercatat lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Universitas luar Jawa. Sebanyak 26% dari total responden mahasiswa yang berasal dari Universitas di Pulau Jawa memiliki tingkat literasi yang *high literate*, sementara itu hanya 13,5% mahasiswa luar Jawa yang tergolong *high literate*. Kondisi tersebut juga sejalan dengan jumlah responden mahasiswa luar Jawa yang tergolong *low to moderate* pada aspek *knowledge* dan *understanding* tercatat lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Universitas di Pulau Jawa.

b. **Literasi Asuransi dan Jenis Kelamin - Berdasarkan jenis kelamin, tidak ditemukan perbedaan tingkat literasi asuransi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.**

Exhibit 8. Literasi Asuransi dan Jenis Kelamin



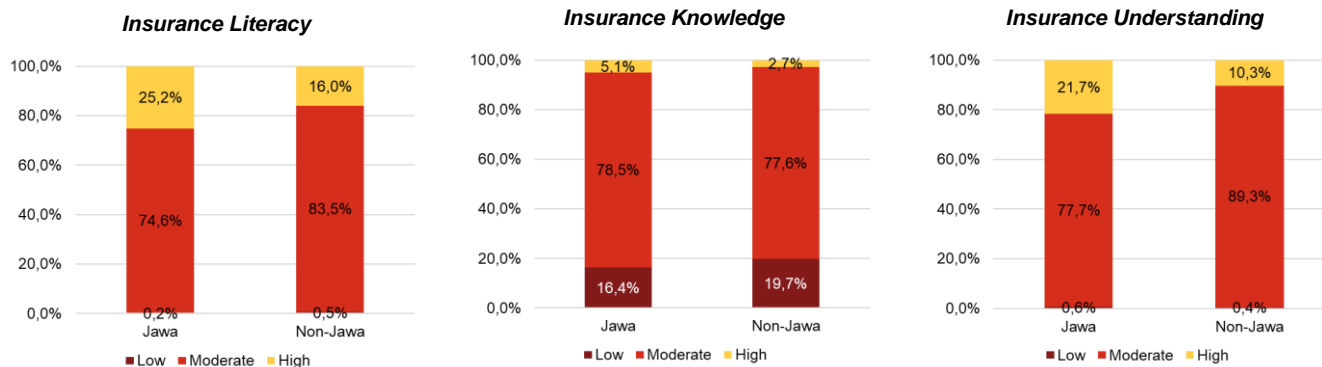
Sumber: IFGP Research Analysis.

Secara keseluruhan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan baik di tingkat literasi, *knowledge*, maupun *understanding* antara responden laki-laki dan perempuan. Namun demikian, jumlah persentase responden laki-laki yang tergolong *high literate* di tingkat literasi, *knowledge*, dan *undersanding* tercatat

sedikit lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

- c. **Literasi Asuransi dan Daerah Asal** - Mahasiswa yang berdomisili di pulau Jawa memiliki tingkat literasi asuransi yang sedikit lebih baik, terutama pada aspek *understanding*.

Exhibit 9. Literasi Asuransi dan Daerah Asal

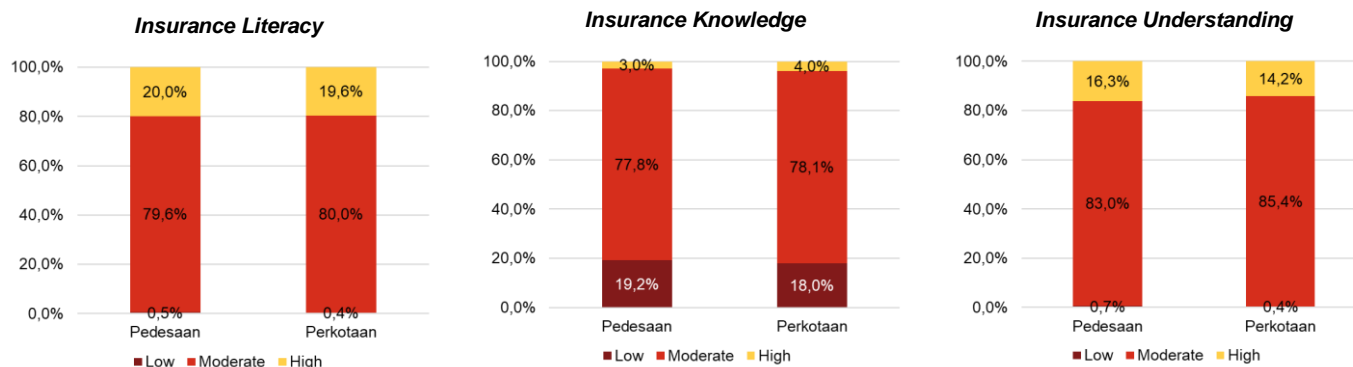


Sumber: IFGP Research Analysis.

Tingkat literasi asuransi mahasiswa yang berdomisili di pulau Jawa tercatat sedikit lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili dari luar pulau Jawa. Kondisi tersebut didorong oleh lebih tingginya persentase mahasiswa domisili pulau Jawa yang tergolong *high literate* pada aspek *understanding*.

- d. **Literasi Asuransi dan Daerah Tempat Tinggal** - Tidak ditemukan perbedaan tingkat literasi yang signifikan antara responden yang tinggal di pedesaan dan perkotaan.

Exhibit 10. Literasi Asuransi dan Daerah Tempat Tinggal

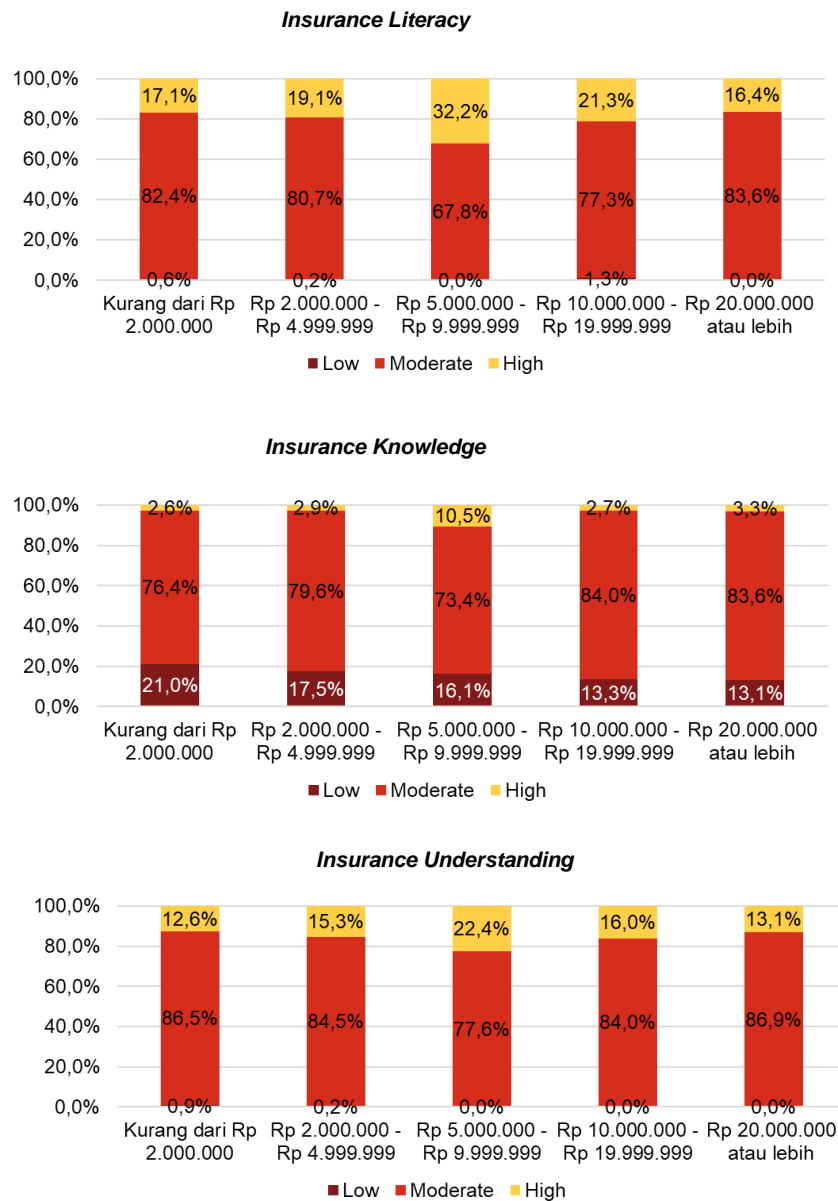


Sumber: IFGP Research Analysis.

Secara keseluruhan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi asuransi di kalangan mahasiswa yang berdomisili di pulau Jawa dan mahasiswa yang berdomisili di luar Jawa di hampir seluruh aspek literasi baik di aspek *knowledge* dan *understanding*.

- e. **Literasi Asuransi dan Tingkat Pendapatan Keluarga - Responden dengan tingkat pendapatan keluarga per bulan diatas PDB per kapita bulanan memiliki tingkat literasi asuransi yang relatif lebih tinggi.**

Exhibit 11. Literasi Asuransi dan Tingkat Pendapatan Keluarga

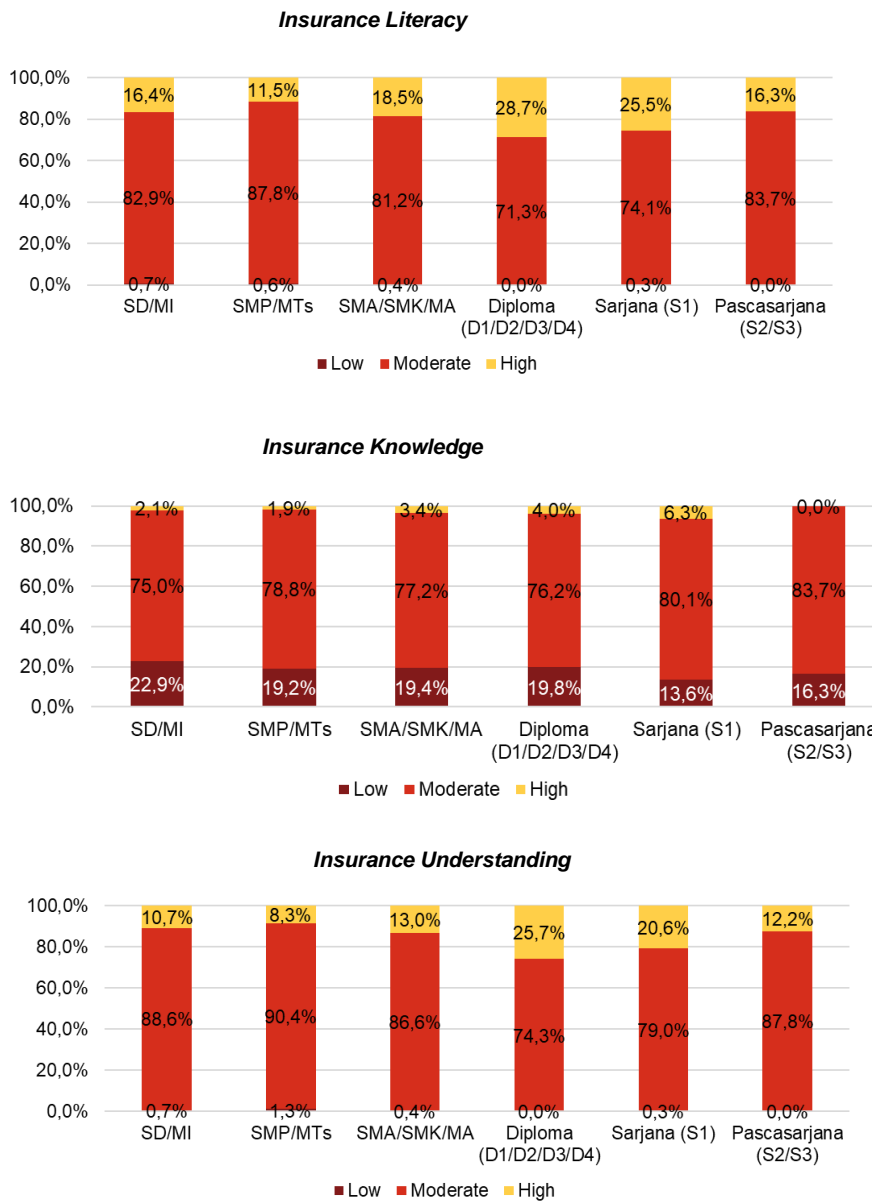


Sumber: IFGP Research Analysis.

Terdapat perbedaan tingkat literasi asuransi yang cukup signifikan berdasarkan tingkat penghasilan keluarga. Jumlah responden yang tergolong *high literate* di kelompok *income* diatas GDP per kapita tercatat lebih banyak dibandingkan kelompok *income* lainnya. Kondisi tersebut juga ditemukan di aspek *knowledge* dan *understanding*.

f. **Literasi Asuransi dan Tingkat Pendidikan Ibu - Ditemukan perbedaan tingkat literasi yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa menurut tingkat pendidikan Ibu.**

Exhibit 12. Literasi Asuransi dan Tingkat Pendidikan Ibu

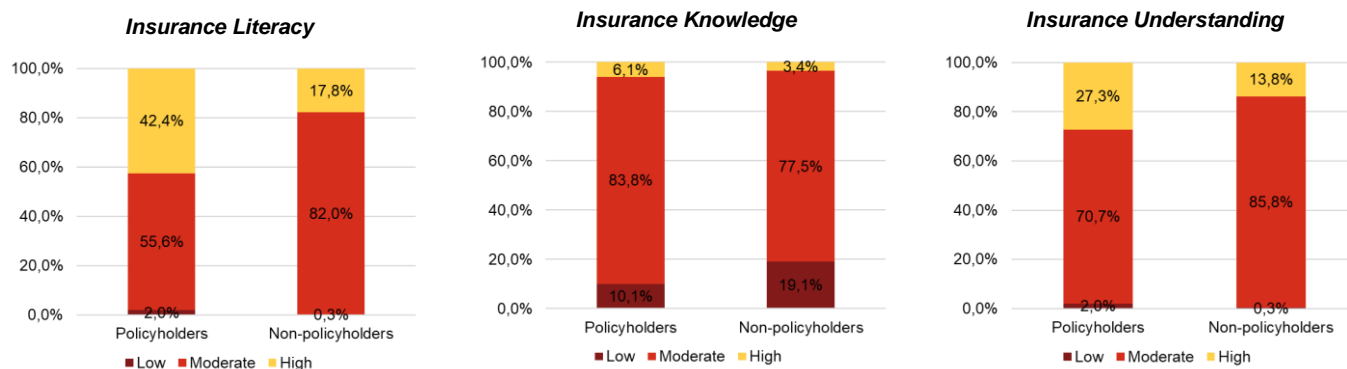


Sumber: IFGP Research Analysis.

Jumlah responden yang tergolong *high literate* di kelompok mahasiswa dengan tingkat pendidikan Ibu diatas SMA/SMK/MA atau yang merupakan lulusan perguruan tinggi (diploma/sarjana/pascasarjana) tercatat relatif lebih tinggi. Kondisi tersebut seiring dengan tingginya tingkat *understanding* di kelompok tersebut. Sementara itu, pada aspek *knowledge*, jumlah responden yang tergolong *low literate* di kelompok mahasiswa dengan tingkat pendidikan Ibu dibawah SMA cenderung lebih tinggi.

g. **Literasi dan Kepemilikan Polis Asuransi (*Policyholders*) - Kepemilikan polis asuransi (*policyholders*) memengaruhi tingkat literasi mahasiswa terhadap asuransi.**

Exhibit 13. Literasi Asuransi dan Kepemilikan Polis Asuransi



Sumber: IFGP Research Analysis.

Sebanyak 42,4% dari responden yang memiliki polis asuransi tercatat memiliki tingkat literasi yang tergolong *high*. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan *non-policyholders*' yang sebagian besar memiliki level literasi asuransi yang cenderung *moderately literate*. Kondisi tersebut juga terjadi pada aspek *knowledge* dan *understanding* dimana jumlah responden *policyholders*' yang tergolong *high literate* tercatat relatif lebih tinggi dibandingkan *non-policyholders*'.

Tantangan dan *Opportunity*

Pada bagian ini akan mengulas beberapa tantangan dan *opportunity* dalam pengembangan literasi asuransi di tingkat mahasiswa di Indonesia yang didapatkan dari analisa tanggapan responden terhadap pernyataan dalam survei. Analisa ini diharapkan dapat menjadi *additional input* bagi pemangku kebijakan dalam membuat program pengembangan literasi asuransi khususnya di tingkat mahasiswa yang notabeneanya akan menjadi *potential market* industri asuransi di masa depan.

Tantangan dalam Pengembangan Literasi Asuransi di tingkat Mahasiswa di Indonesia

1. *Lack of knowledge*

Tingkat literasi atau pengetahuan terkait industri maupun produk asuransi di Indonesia sudah menjadi tantangan yang cukup substantial yang menghambat pengembangan industri asuransi di Indonesia. Kondisi tersebut masih ditemukan di tingkat mahasiswa di Indonesia melalui survei IFG Progress. Dari penelusuran hasil survei didapatkan bahwa masih banyak responden yang memiliki kesalahpahaman terutama terkait konsep, prinsip, dan manfaat asuransi; fitur dan karakteristik produk asuransi; serta

potensi eksposur risiko dari memiliki produk asuransi (untuk detail lebih lanjut ditunjukkan pada Exhibit 14). Aspek pengetahuan menjadi aspek yang sangat penting karena memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan asuransi dan berkolerasi positif dengan tingkat inklusi asuransi (Tennyson, 2011). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan, terutama ketika masyarakat menerima informasi atau konten media lain yang memperkuat persepsi mereka. Memiliki pemahaman, pengetahuan, informasi, dan konsep asuransi yang mampu diterapkan saat mempertimbangkan pembelian produk asuransi menjadi esensial untuk dimiliki.

Exhibit 14. Lack of knowledge

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Asuransi jiwa berjangka memberikan pertanggung jawaban kematian sampai hari apapun: kematian tertanggung.	5%	5%	26%	47%	17%
Konsumen dilindungi dari kebangkrutan perusahaan asuransi oleh dana negara yang membayar sebagian klaim dari perusahaan asuransi yang bangkrut.	1%	4%	33%	46%	15%
Premi yang dibayarkan untuk perlindungan asuransi umum seperti kesehatan, asuransi rumah, dan asuransi kecelakaan bisa mendapatkan nilai jatuh tempo setelah jangka waktu tertentu.	1%	4%	37%	46%	12%
Produk asuransi jiwa dapat memiliki unsur tabungan yang dapat diambil sepenuhnya setelah jangka waktu tertentu.	3%	7%	31%	44%	14%
Asuransi memberikan keyakinan tentang pengembalian (return) yang pasti.	4%	8%	42%	34%	12%

Sumber: IFGP Research Analysis.

2. Lower understanding of perceived product risk of insurance

Tingkat pemahaman terhadap risiko dari kepemilikan produk asuransi (*perceived product risk*) juga ditemukan relatif rendah di tingkat mahasiswa di Indonesia. Sebagian besar responden cenderung memiliki perasaan khawatir terhadap kepemilikan produk asuransi seperti khawatir asuransi akan menimbulkan masalah yang tidak perlu pada saat melakukan klaim serta adanya kekhawatiran akan kegagalan mendapatkan hasil yang diinginkan dari asuransi (Exhibit 15). Aspek ini menjadi pekerjaan rumah yang penting bagi seluruh *stakeholders* dalam ekosistem industri asuransi untuk bekerjasama dalam mewujudkan ekosistem industri asuransi yang kredibel dan dapat diandalkan oleh pemegang polis. Kompleksitas produk dan layanan keuangan, serta risiko yang melekat dalam industri asuransi (termasuk produk, penyedia, dan perwakilan penjualan), menjadi penting bagi individu untuk memahami risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan mereka (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Exhibit 15. Lower understanding of perceived product risk of insurance

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya khawatir asuransi akan menimbulkan masalah yang tidak perlu pada saat melakukan klaim.	3%	10%	38%	36%	13%
Adanya ketakutan akan kegagalan mendapatkan melakukan hasil yang diinginkan, asuransi dapat menimbulkan ancaman bagi keuangan saya.	2%	13%	39%	35%	11%

Sumber: IFGP Research Analysis.

3. *Lower understanding of perceived usefulness of insurance*

Selain itu, tingkat pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan asuransi juga terpantau menjadi tantangan bagi industri asuransi. Dari hasil survei IFG Progress, 43% responden setuju dan 15% sangat setuju bahwa menggunakan polis asuransi kesehatan akan meningkatkan kemampuan tanggungannya untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Exhibit 16). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegunaan asuransi masih banyak dianggap sebagai tabungan atau penyimpan kekayaan yang dapat diambil sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

Exhibit 16. Lower understanding of perceived product risk of insurance

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Menggunakan polis asuransi kesehatan akan meningkatkan kemampuan tanggungan saya untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka	1%	5%	37%	43%	15%

Sumber: IFGP Research Analysis.

4. *Moderately trust of insurance company*

Aspek kepercayaan terhadap industri asuransi turut menjadi salah satu aspek yang menantang terutama di industri asuransi Indonesia. Dalam survei literasi dan inklusi keuangan OJK tahun 2019, didapatkan temuan bahwa keyakinan terhadap perusahaan perasuransian di Indonesia tercatat hanya 10,4% dari total responden yang diobservasi. Temuan tersebut juga sejalan dengan temuan dalam survei IFG Progress yang menemukan bahwa masih banyak responden yang cenderung memberikan tanggapan yang netral terkait dengan kepercayaan terhadap perusahaan asuransi (Exhibit 17). Driver et al. (2018) dalam studinya di Australia menemukan bahwa kurangnya kepercayaan terhadap asuransi menjadi penyebab melemahnya kesediaan masyarakat untuk mengambil atau membeli asuransi untuk pribadi.

Exhibit 17. Lower understanding of perceived product risk of insurance

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya lebih percaya dengan perusahaan asuransi lokal atau BUMN	1%	4%	46%	39%	11%
Saya lebih percaya dengan perusahaan asuransi yang berasal dari luar negeri (foreign atau joint venture)	1%	8%	50%	32%	9%
Saya percaya perusahaan asuransi di Indonesia dapat membayar seluruh kewajiban (klaim) yang terjadi	1%	7%	46%	35%	10%

Sumber: IFGP Research Analysis.

Opportunity dalam Pengembangan Literasi Asuransi di tingkat Mahasiswa di Indonesia

1. Higher attitude toward insurance

Sikap seseorang yang mengevaluasi produk asuransi apakah menguntungkan atau tidak (*attitude toward insurance*) dari responden IFG Progress Survey terpantau sangat tinggi. Sebanyak 50% dari total responden setuju dan 21% sangat setuju bahwa pembelian asuransi untuk pribadi adalah hal yang baik untuk dilakukan. Adapun, sebanyak 47% responden setuju dan 23% sangat setuju bahwa membeli asuransi jiwa/kesehatan itu penting untuk semua orang (Exhibit 18). Temuan ini menunjukkan bahwa sudah banyak responden mahasiswa yang memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap manfaat menggunakan asuransi hingga tertarik untuk menggunakannya. Kondisi ini menjadi *opportunity* yang cukup baik bagi industri asuransi yang tentunya perlu juga dibersamai dengan upaya pemasaran produk asuransi yang transparan dan kredibel.

Exhibit 18. Higher attitude toward insurance

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya merasa membeli asuransi jiwa/kesehatan itu penting untuk semua orang.	1%	2%	27%	47%	23%
Saya merasa pembelian asuransi untuk pribadi adalah hal yang baik untuk dilakukan.	1%	2%	26%	50%	21%
Saya merasa pembelian asuransi untuk pribadi itu berharga	1%	3%	27%	47%	22%
Saya memiliki pandangan yang positif terhadap asuransi dan percaya bahwa asuransi adalah layanan yang penting dimiliki bagi individu	1%	3%	29%	46%	21%
Menurut saya membeli asuransi jiwa/kesehatan itu wajib	1%	5%	31%	42%	21%

Sumber: IFGP Research Analysis.

2. Higher awareness of insurance benefits

Disamping itu, tingkat *awareness* responden terhadap manfaat dan nilai dari produk asuransi terpantau sangat baik. Sebanyak 51% responden setuju dan 32% sangat setuju bahwa tujuan utama dari asuransi adalah untuk mengurangi beban finansial dari risiko yang mungkin dihadapi (Exhibit 19). Selain itu, sebagian besar responden juga setuju bahwa asuransi adalah *tools* manajemen risiko terbaik. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap asuransi sebagai alat mitigasi dan manajemen risiko sudah terbentuk di kalangan mahasiswa Indonesia.

Exhibit 19. Higher awareness of insurance benefits

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Tujuan utama dari asuransi adalah untuk mengurangi beban finansial dari risiko yang dihadapi oleh konsumen	1%	1%	15%	51%	32%
Asuransi adalah tools manajemen risiko terbaik dari setiap tingkat kerugian yang akan mungkin dapat terjadi.	1%	2%	28%	49%	20%

Sumber: IFGP Research Analysis.

3. *Higher intention to purchase insurance*

Seiring dengan tingginya *awareness* yang dimiliki mahasiswa terhadap produk asuransi, juga berdampak pada tingginya ketertarikan minat mahasiswa dalam membeli produk asuransi di masa depan. Didapatkan bahwa sebanyak 47% responden setuju dan 23% sangat setuju untuk membeli asuransi pribadi di masa depan (Exhibit 20). Temuan ini dapat menjadi *opportunity* untuk industri asuransi dapat mengembangkan produk asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan dan juga terjangkau bagi konsumen di masa depan.

Exhibit 20. *Higher intention to purchase insurance*

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya berharap untuk membeli asuransi pribadi (jiwa, perlindungan pendapatan, penyakit kritis, dan kecelakaan) di masa depan	1%	2%	27%	47%	23%

Sumber: IFGP Research Analysis.

4. *Moderate to high of social influence*

Menariknya, *social influence* cukup menjadi salah satu media yang berpengaruh bagi mahasiswa dalam memberikan pandangan terhadap asuransi. *Social influence* tersebut berupa pengaruh dari media massa, media sosial, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, dan termasuk rekomendasi dari orang-orang terdekat yang dikenal. Hal ini dapat menjadi sarana bagi industri asuransi mengembangkan produk dan manfaatnya dengan catatan perusahaan asuransi harus mendapatkan dan mempertahankan layanan yang baik yang dapat memberikan pandangan positif bagi masyarakat.

Exhibit 21. *Moderate to high of social influence*

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya berharap untuk membeli asuransi pribadi (jiwa, perlindungan pendapatan, penyakit kritis, dan kecelakaan) di masa depan	1%	2%	27%	47%	23%

Sumber: IFGP Research Analysis.

Penutup

Asuransi sebagai produk keuangan yang berperan dalam mengelola risiko ketidakpastian tentunya memiliki *terms* dan *condition* yang perlu diperhatikan. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa produk asuransi merupakan produk keuangan yang sangat kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang baik untuk memilih dan menggunakan produk asuransi secara bijak. Oleh karena itu, pengukuran tingkat literasi asuransi sangat penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap produk asuransi sehingga dapat mengembangkan industri asuransi secara optimal. Untuk mendukung upaya

tersebut, IFG Progress melakukan survei terhadap mahasiswa untuk menilai tingkat literasi asuransi mereka melalui *IFG Progress Insurance Literacy Survey*.

Hasil survei didapatkan bahwa secara keseluruhan literasi asuransi di tingkat mahasiswa di Indonesia tercatat *moderately literate*. Disamping itu, jika dilihat berdasarkan dimensi literasi, sebagian besar responden masih tergolong *moderately literate* pada dimensi *understanding* dan tergolong *low to moderate* untuk dimensi *knowledge*, akan tetapi pada dimensi *attitude* tergolong *moderate to high*.

Adapun, tingkat literasi asuransi di kalangan mahasiswa di Indonesia terpantau belum merata dan terdapat perbedaan berdasarkan karakteristik sosio-demografi. Mahasiswa yang berasal dari Universitas di Pulau Jawa, berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di pulau Jawa, memiliki family income diatas PDB per kapita, dengan tingkat pendidikan Ibu lulusan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi asuransi yang relatif lebih tinggi (*moderate to high*).

Moderat-nya tingkat literasi asuransi di kalangan mahasiswa Indonesia dikarenakan asuransi masih menghadapi beberapa tantangan diantaranya *lack of knowledge*, *lower understanding of perceived product risk of insurance*, *lower understanding of perceived usefulness of insurance*, dan tingkat kepercayaan responden yang masih moderat terhadap perusahaan asuransi di Indonesia.

Referensi

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economics importance of financial literacy: theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

Tennyson, S. (2011). Consumers' insurance literacy: evidence from survey data. *Financial Services Review*, 20, 165-179.

Driver, T., Brimble, M., Freudenberg, B., & Hunt, K. (2017). Insurance literacy in australia: not knowing the value of personal insurance. *Financial Planning Research Journal*, 1(1).





PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor

Jl. Jendral Sudirman Kav. 58

RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru

Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

 (+62) 021 2505080 Indonesia Financial Group PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero @indonesiafinancialgroup @ifg_id**Indonesia Financial Group (IFG)**

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah *Think Tank* terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan.